

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani nanas di Desa Jangan- jangan, Kec. Pujananting, Kab. Barru. Bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusahatani dan luas lahan usahatani.

5.1.1. Umur

Umur merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses suatu inovasi baru. Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data dari hasil penelitian, umur responden bervariasi antara 21-65 tahun, dan secara rinci umur responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Identitas responden Berdasarkan Umur di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 35	8	22,80
2	36 – 50	19	54,20
3	51 – 65	8	22,80
Total		35	100,00
Maksimum: 65 tahun			
Minimum: 21 tahun			
Rata-rata: 42 Tahun			

Sumber: Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 35 responden di Desa Jangan-Jangan umur responden maksimum yakni 65 tahun, kemudian umur minimum adalah umur 21 tahun sedangkan rata-rata umur responden adalah 42 tahun. Persentase berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 36 - 50 tahun sebanyak 19 orang (54,20%), kemudian disusul kelompok umur 21 – 35 tahun sebanyak 8 orang (22,80%). Kelompok umur terendah yakni 51 – 65 tahun sebanyak 8 orang (22,80%).

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpikir, umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	37,1
2.	SMP	7	20,0
3.	SMA/SMK	11	31,4
4.	S1	4	11,4
Total		35	100,00

Sumber: Lampiran 2, 2023

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 35 responden petani nanas di Desa Jangan-Jangan tingkat pendidikan responden terbanyak yakni pendidikan SD sebanyak 13 orang (37,1%) kemudian disusul tingkat pendidikan, SMA sebanyak 11 orang (31,4%). SMP sebanyak 7 orang (20,0%) Pendidikan paling

sedikit yakni S1 sebanyak 4 orang (11,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani nanas berpendidikan rendah.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, gambaran jumlah tanggungan keluarga petani nanas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jangan-Jangan, Kacamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	12	40
2.	3 – 4	14	46,6
3.	5 – 7	4	13,3
Total		30	100,00
Maksimum : 7 Orang			
Minimum : 1 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber: Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 35 responden petani nanas di Desa Jangan-Jangan, Responden yang memiliki tanggungan keluarga maksimum yakni tanggungan 7 orang, kemudian tanggungan minimum yaitu 1 orang dan rata-rata tanggungan responden yakni 3 orang. Persentase berdasarkan kelompok jumlah tanggungan 1 - 2 orang yakni 12 orang (40,0%), kelompok 3 – 4 orang sebanyak 14 orang (46,6%) dan kelompok 5 – 7 sebanyak 4 orang (13,3%).

5.1.4. Lama Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman akan lebih mampu meningkatkan produktivitas jika dibandingkan dengan petani yang lahan baru berusahatani. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, gambaran pengalaman berusahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Jangan-jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 5	5	14,20
2.	6 – 9	18	51,40
3.	10-14	12	34,20
Total		35	100,00
Maksimum: 14 tahun			
Minimum: 2 tahun			
Rata-rata: 7,9 tahun			

Sumber: Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 35 responden petani nanas di Desa Jangan-Jangan, responden yang memiliki pengalaman maksimum responden yakni 14 tahun, pengalaman minimum responden yakni 2 tahun dan rata-rata pengalaman responden yakni 7,9 tahun. Persentase berdasarkan kelompok lama berusaha tani 1-5 tahun sebanyak 5 orang (14,20%), 6 - 8 tahun sebanyak 18 orang (51,40%) dan 10-14 tahun sebanyak 12 orang (34,20%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah berpengalaman dalam berusahatani.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Identitas responden berdasarkan luas lahan petani dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,50 – 1,64	27	74,20
2.	1,65 – 2,83	6	20,00
3.	2,84 – 4,00	2	5,70
Total		35	100,00
Maksimum: 4 Ha			
Minimum: 0,5 Ha			
Rata-rata: 1,24 Ha			

Sumber: Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 20 responden petani nanas di Desa Jangan-Jangan, luas lahan responden maksimum yakni 4 ha, kemudian luas lahan minimum yaitu 0,5 Ha dan luas lahan rata-rata responden yaitu 1,24 Ha. Persentase berdasarkan kelompok luas lahan terbanyak adalah 0,50 – 1,64 ha sebanyak 27 orang (74,20%), kemudian disusul luas lahan 1,65 – 2,83 ha sebanyak 6 orang (20,00%) dan luas lahan paling sedikit luas lahan 2,84 – 4,00 ha sebanyak 2 orang (5,70%).

5.2. Analisis Usahatani Nanas

5.2.1. Analisis Produksi Usahatani Nanas

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Produksi nanas dihitung sekali panen dalam satu periode untuk melihat jumlah produksi yang didapatkan.

Tabel 6. Produksi Nanas Musim Panen Pertama Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

Produksi Nanas (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
12.000 - 41.000	27	74,20
42.000 - 71.000	6	20,00
72.000 – 102.000	2	5,70
Total	35	100,00

Minimum: 12.000 Kg

Maksimum: 102.000 Kg

Rata-rata/Petani: 25.305 Kg

Rata-rata/Ha: 20.407 Kg

Sumber: Lampiran 3, 2023

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa produksi nanas minimum yaitu 12.000 – 41.000 Kg sebanyak 27 orang (74,20%), disusul produksi 42.000 – 71.000 Kg sebanyak 6 orang (20,00%), & produksi maksimum yaitu 72.000 – 102.000 kg nanas sebanyak 2 orang (5,70%), dengan produktivitas rata-rata/petani sebanyak 25.305 Kg/Ha dan rata-rata/ha sebanyak **20.407 Kg/Ha**. Produksi yang didapatkan lebih besar dari data produktivitas Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. sehingga **hipotesis pertama diterima**.

5.2.2. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas

Pendapatan pada usahatani nanas adalah perkalian antara produksi dan penjualan nanas. Semakin tinggi jumlah produksi nanas yang dihasilkan maka Pendapatan madu murni ini dinilai dengan satuan rupiah. Pendapatan usahatani nanas akan dikeluarkan yang sedikit, maka mengakibatkan keuntungan yang semakin tinggi pula. Pendapatan usahatani nanas diperoleh dari hasil penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Tabel 7. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru

No	Uraian	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Ha
A.	Produksi		
1.	Produktivitas (Kg)	25.305	20.407
2.	Harga (Rp)	7.000	7.000
3.	Penerimaan (Rp)	223.800.000	180.483.000
B.	Biaya Variabel		
1.	Bibit (Kg)	5.925.714	4.778.801
2.	Pupuk Urea (Kg)	6.414.857	5.173.271
3.	Pupuk NPK (Kg)	4.500.000	3.629.032
4.	Tenaga Kerja (Kg)	500.000	
	Jumlah B	17.340.571	13.581.104
C.	Biaya Tetap		
1.	Penyusutan Alat	798.958	644.320
	Jumlah	798.958	644.320
D.	Total Biaya (B+C)	18.139.529	14.225.424
E.	Pendapatan (A-D)	214.392.357	173.299.419

Sumber: Lampiran 4, 2023.

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani adalah Rp.223.800.000/petani atau Rp.180.483.000/Ha. Adapun biaya variabel yang digunakan petani adalah bibit, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja dengan rata-rata sebanyak Rp.8.608.685/petani atau Rp.6.539.261/Ha. Sedangkan biaya tetap yaitu pengeluaran penyusutan alat dengan rata-rata Rp.798.958/petani atau Rp.644.320/Ha. Untuk total biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp.

8.608.685/petani atau Rp. 6.539.261/Ha dan pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 214.392.357/petani atau Rp. 173.299.419/Ha. sehingga **Hipotesis Kedua Diterima Karena Pendapatan Usahatani Nanas Menguntungkan.**

5.2.3. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas

Analisis R/C-ratio (Revenue-Cost Ratio) adalah perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

Tabel 8. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nanas

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan (TR)	223.800.000
2.	Total Biaya (TC)	18.139.529
R/C Ratio		12,3

Sumber: Lampiran 7, 2023.

Berdasarkan Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa penerimaan usahatani nanas sebesar Rp. 223.800.000/tahun dan total biaya sebesar Rp. 18.139.529/tahun. sehingga nilai R/C Ratio 12,3 yang artinya setiap pengeluaran Rp. 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.12,3. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 sehingga usahatani nanas layak diusahakan maka **Hipotesis Ketiga Diterima.**

5.3. Analisis Tingkat Risiko Produksi Usahatani Nanas

Risiko produksi ini dianalisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan risiko yang dihadapi kecil.

Adapun analisis risiko produksi usahtani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Risiko Produksi Usahatani Nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

No	Uraian	Nilai
1.	Rata-Rata Produksi (Kg)	20.407
2	Standar Deviasi	3545,03
3	Koefisien Variasi (CV)	0,17

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 14, diatas menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas petani nanas di Desa Jangan-Jangan, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru sebesar 20.407 Kg/Ha/Tahun. Dari perhitungan produksi tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi nanas sebesar 3545,03. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi sebesar 0,17. Dikategorikan risiko rendah karena nilai koefisien variasi (CV) 0,17 lebih kecil dari 0,5 sehingga **Hipotesis Keempat Ditolak.**

Berdasarkan Teori Hernanto (2010) menyatakan bahwa apabila Koefisien Variasi $> 0,5$ maka risiko produksi usahatani yang ditanggung petani semakin besar jika Koefisien Variasi $< 0,5$ maka risiko produksi usahatani nanas yang ditanggung petani untung atau impas, Sedangkan petani di lokasi penelitian terdapat risiko-risiko produksi yang dihadapi termasuk risiko rendah seperti hama dan penyakit yaitu tikus dan daun layu akibat tanaman kering sehingga permukaan daun menjadi coklat, cuaca dan iklim yaitu kondisi cuaca yang panas sehingga tanaman menjadi kering atau kekurangan air, dan SDM yaitu kondisi petani yang minim pengetahuan.

5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

A. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan

besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Bibit (X3), Pupuk Urea (X4), dan Pupup NPK (X5) terhadap Produksi (Y). Nilai Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uraian	Nilai
Model	1
R	0,997
R Square	0,994
Adjusted R Square	0,993
Std. Error of the Estimate	2.010

Sumber: Lampiran 8, 2023

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,994. Artinya pengaruh Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Bibit (X3), Pupuk Urea (X4), dan Pupup NPK (X5) terhadap Produksi (Y) sebesar 99,4% dan sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Hasil Uji F (Simultan)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Bibit (X3), Pupuk Urea (X4), dan Pupup NPK (X5) berpengaruh keseluruhan terhadap Produksi (Y), hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Model	Regression Residual Total
F	93,06
Sig	0,000 ^b

Sumber: Lampiran 8, 2023

Nilai signifikan pada variabel Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Bibit (X3), Pupuk Urea (X4), dan Pupup NPK (X5) terhadap Produksi (Y) sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk urea dan pupuk npk berpengaruh secara simultan terhadap produksi, maka disimpulkan **Hipotesis Kelima Diterima.**

Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Ayu Andayani (2016) dengan nilai signifikan kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variable independen yaitu lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), pupuk Urea (X4),pupuk NPK (X5) secara simultan berpengaruh terhadap produksi nanas (Y).

3. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh variabel Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Bibit (X3), Pupuk Urea (X4), dan Pupuk NPK (X5) terhadap Produksi (Y). Adapun hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized B	t	Sig	Keterangan
Constant	-6,085			
Luas Lahan (X1)	9,427	1,150	0,298	Tidak Sig
Tenaga Kerja (X2)	-0,069	-1,286	0,208	Tidak Sig
Bibit (X3)	1,595	6,393	0,000	Sig
Pupuk Urea (X4)	2,045	2,008	0,054	Tidak Sig
Pupuk NPK (X5)	-9,580	-2,173	0,038	Sig

Sumber: Lampiran 8, 2023

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan model regresi dari fungsi produksi nanas di tingkat petani dapat ditulis sebagai berikut: **$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$**

Nilai $b_0 = -6,085$, $b_1 = 9,427$, $b_2 = -0,069$, $b_3 = 1,595$, $b_4 = 2,045$ dan $b_5 = -9,580$.

Sehingga dari persamaan

$\text{Log produk} = b_0 + b_1 \log \text{lahan} + b_2 \log \text{tenaga kerja} + b_3 \log \text{bibit} + b_4 \log \text{pupuk urea} + b_5 \log \text{pupuk npk}.$

Dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,085 + 9,427 X_1 - 0,069 X_2 + 1,595 X_3 + 2,045 X_4 - 9,580 X_5.$$

Pengaruh Luas Lahan (X1) Terhadap Produksi Nanas (Y)

Hasil perhitungan uji t pada luas lahan (X1) terhadap produksi nanas (Y) diperoleh t hitung luas lahan yaitu 1,150 dan nilai sig 0,298 > 0,05 adalah non signifikan pada taraf sig 5% maka artinya H_0 diterima sehingga faktor produksi terhadap luas lahan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi nanas.

Kondisi lahan sangat berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian nanas baik dilihat dari luasnya, tingkat kesuburan tanah, kondisi cuaca dan penggunaannya seperti di lahan lereng. Dengan demikian akan mempengaruhi hasil produksi tersebut sehingga jumlah produksi nanas kurang maksimal.

Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Produksi Nanas (Y)

Hasil perhitungan uji t pada tenaga kerja (X2) terhadap produksi nanas (Y) diperoleh t hitung tenaga kerja yaitu -1,286 dan nilai sig 0,208 > 0,05 adalah non signifikan pada taraf sig 5% maka artinya H_0 diterima sehingga faktor produksi terhadap tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi nanas.

Tenaga kerja berperan penting dalam pelaksanaan budidaya tanaman nanas, tenaga kerja yang dimaksud disini adalah jumlah bantuan tenaga kerja dalam proses

budidaya tanaman nanas dari pembibitan sampai panen jumlah tenaga kerja yg digunakan atau disewa hanya 1 orang untuk pengurangan biaya. Tenaga kerja yang digunakan ini adalah tenaga kerja yang terampil dan sudah paham tentang budidaya tanaman nanas.

Pengaruh Bibit (X3) terhadap Produksi Nanas (Y)

Hasil perhitungan uji t pada bibit (X3) terhadap produksi nanas (Y) diperoleh t hitung bibit yaitu 6,393 dan nilai sig $0,000 > 0,05$ adalah signifikan pada taraf sig 5% maka artinya H_0 ditolak sehingga faktor produksi terhadap bibit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi nanas.

Bibit merupakan cikal bakal terhadap produksi suatu tanaman sehingga jika menggunakan bibit yang unggul dan bersertifikat maka sangat mempengaruhi hasil produksinya yang semakin baik dan sebaliknya menghasilkan kualitas yang rendah dan rentan terhadap hama penyakit. Di daerah penelitian ini penggunaan bibit yang standar belum menggunakan bibit yang unggul dan bersertifikat.

Pengaruh Pupuk Urea (X4) terhadap Produksi Nanas (Y)

Hasil perhitungan uji t pada pupuk urea (X4) terhadap produksi nanas (Y) diperoleh t hitung pupuk urea yaitu 2,008 dan nilai sig $0,054 > 0,05$ adalah non signifikan pada taraf sig 5% maka artinya H_0 diterima sehingga faktor produksi terhadap pupuk urea secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi nanas.

Penggunaan pupuk urea secara berlebihan atau terus menerus dapat membuat tanaman layu dan membangun konsentrasi garam beracun dalam tanah dan pada musim kemarau akan menimbulkan kekeringan sehingga pupuk tidak

cukup tersedia untuk akar tanaman sehingga tanaman tidak maksimal menghasilkan buah atau bisa dibilang buah nya gagal, jadi jumlah penggunaan pupuk yang baik adalah penggunaan yang pas apabila kurang bisa juga mengakibatkan tanaman kurang sehat dan kurang nutrisi.

Pengaruh Pupuk NPK (X5) terhadap Produksi Nanas (Y)

Hasil perhitungan uji t pada pupuk NPK (X5) terhadap produksi nanas (Y) diperoleh t hitung pupuk NPK yaitu -2,173 dan nilai sig 0,038 > 0,05 adalah signifikan pada taraf sig 5% maka artinya H_0 ditolak sehingga faktor produksi terhadap pupuk NPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi nanas.

Penggunaan pupuk NPK yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun dan mempengaruhi hasil buah, tapi jika penggunaan pupuk NPK yang berlebihan dapat berdampak buruk terhadap tanaman dan dapat juga merusak tekstur tanah hal ini pada akhirnya mengganggu mikroorganisme di dalam tanah.